

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

1. Kecanduan TikTok istri berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan komunikasi suami istri dengan koefisien regresi - 0.716 ($p < 0.001$). Nilai R sebesar 0.583 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, sehingga hipotesis penelitian terbukti secara empiris.
2. Kecanduan TikTok istri menjelaskan 34% dari variasi keharmonisan komunikasi ($R^2 = 0.340$), sedangkan 66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti kepribadian individu, kematangan emosional, latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan dukungan sosial keluarga, menunjukkan kompleksitas fenomena keharmonisan komunikasi keluarga.
3. Penggunaan TikTok yang intensif (Mean = 3.77) menyebabkan istri mengalami penurunan kualitas komunikasi dengan suami karena waktu dan perhatian yang dialihkan untuk TikTok mengurangi keterlibatan dalam interaksi keluarga, sehingga istri menjadi kurang responsif terhadap pasangan.

F. Saran

Untuk Keluarga:

1. Menetapkan aturan bersama tentang batasan waktu penggunaan TikTok dan media sosial lainnya untuk memastikan waktu kebersamaan keluarga tetap terjaga.

2. Meningkatkan komunikasi terbuka tentang dampak penggunaan media sosial pada hubungan dan keharmonisan komunikasi suami istri.
3. Mengalokasikan waktu berkualitas bersama keluarga tanpa gangguan teknologi untuk memperkuat ikatan emosional.

Untuk Institusi Pendidikan dan Organisasi Masyarakat:

1. Mengembangkan program edukasi literasi digital tentang penggunaan media sosial yang sehat melalui seminar, workshop, dan pelatihan untuk masyarakat, terutama perempuan dan pasangan muda.
2. Menyediakan layanan konseling keluarga untuk pasangan yang mengalami masalah keharmonisan akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.


UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Untuk Pemerintah:

1. Membuat regulasi tentang penggunaan media sosial yang bijak dengan pembatasan fitur-fitur yang menyebabkan kecanduan serta peningkatan transparansi algoritma.
2. Mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah untuk membangun kesadaran generasi muda sejak dini.

Untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai lokasi geografis (urban, suburban, rural) dan juga untuk dari kalangan suami supaya menjadi keberlanjutan penelitian.
2. Mengeksplorasi variabel tambahan seperti kepribadian, gaya komunikasi, status ekonomi, dan dukungan sosial.
3. Menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
4. Melakukan studi longitudinal untuk melacak perubahan keharmonisan komunikasi seiring waktu.
5. Meneliti aspek-aspek positif penggunaan media sosial untuk pendekatan yang lebih seimbang

